

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI
TUNA GRHAHITA DI SLB MUHAMMADIYAH
GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
LALU HENDRA SAIFUL ROZI
201010201100**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI
TUNA GRHAHITA DI SLB MUHAMMADIYAH
GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
LALU HENDRA SAIFUL ROZI
201010201100**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI
TUNA GRHAHITA DI SLB MUHAMMADIYAH
GAMPING YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
LALU HENDRA SAIFUL ROZI
201010201100

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal:
27 Juli 2018

Oleh Pembimbing:






Edy Suprayitno, M.Kep.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN *VULVA HYGINE* SAAT MENSTRUASI PADA SISWI
TUNA GRHAHITA DI SLB MUHAMMADIYAH
GAMPING YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Latar Belakang: 89% perempuan Indonesia mengalami menstruasi pertama kali rata-rata pada usia 12-15 tahun. Vulva hygiene selama masa menstruasi sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak bersih maka dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi. Pada remaja tunagrahita membutuhkan penjelasan dan pengajaran yang lebih mendalam tentang perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi yang dapat mengubah pengetahuan remaja dalam vulva hygiene saat menstruasi menjadi lebih baik.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test Post Test*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 49 siswi tuna grahita di SLB Muhammadiyah Gamping. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori rendah (61,2%). Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori tinggi (49%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh $p=0,000$.

simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, pengetahuan *vulva hygiene*, Tuna grahita



PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi atau keadaan sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Nugroho, 2012). Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dan bukan sekedar terbebas dari penyakit dan gangguan fungsi alat reproduksi. Ruang lingkup kesehatan reproduksi sangat luas, karena mencakup kehidupan manusia sejak lahir hingga mati. Ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana (KB), pencegahan dan penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), termasuk PMS-HIV-AIDS, kesehatan reproduksi remaja, serta kanker pada usia lanjut (Depkes RI, 2001).

Kebiasaan menjaga kebersihan dan perawatan diri selama menstruasi sangat penting. Bentuk perawatan diri pada remaja saat menstruasi adalah perilaku hygiene. Menjaga kebersihan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan cara mengganti pembalut secara teratur 4-5 kali sehari atau setelah buang air kecil dan mandi untuk menghindari pertumbuhan bakteri. Sebaiknya pilih pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel), dan melekat dengan baik pada pakaian dalam. Pembalut juga harus segera diganti apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah dan harus segera menggantinya walaupun baru saja mengganti pembalut (Irina, 2007).

Remaja putri dengan tunagrahita mempunyai perilaku hygiene menstruasi yang rendah sebanyak 3,85%. Menurut Astuti (2017) pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene didapatkan kriteria baik (75,6%), cukup (20%) dan kurang sebanyak (4,4%). Variabel perilaku remaja putri tentang personal hygiene saat

menstruasi didapatkan kriteria baik (71,1%), cukup (24,4 %), dan kurang (4,4 %) namun demikian data remaja disabilitas tentang pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi belum banyak dilaporkan. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada remaja disabilitas masih rendah. Menurut Perda DIY nomor 4 pasal 54 tahun 2012 bahwa setiap penyandang disabilitas mempunyai hak dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi.

Akibat dari minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi masalah yang dihadapi remaja putri tunagrahita ialah mereka tidak bisa menjaga kebersihan saat menstruasi. Kebersihan vulva hygiene selama masa menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak bersih maka dapat mengakibatkan gangguan alat reproduksi. Sedangkan infeksi alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Aryani, 2009).

Pada siswi tunagrahita membutuhkan penjelasan dan pengajaran yang lebih mendalam tentang perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Cara sederhana untuk pengajaran anak tunagrahita adalah menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana saat menjelaskan, menggunakan benda nyata agar anak dapat merasakandan menyentuh, memberikan praktik ekstra dengan mengulangi beberapa kali guna memastikan anak menguasai pengajaran dan mencegah terlupakannya ketrampilan yang telah diajarkan. Pengajaran yang dilakukan kepada anak tunagrahita dengan memberikan pendidikan kesehatan (UNESCO, 2009). Pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak tunagrahita diharapkan menjadi salah satu intervensi

yang dapat mengubah pengetahuan remaja dalam vulva hygiene saat menstruasi menjadi lebih baik. Sehingga anak tunagrahita menjadi mandiri dan tidak tergantung lagi pada keluarga dalam melakukan kebersihan diri saat menstruasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Gamping, dengan mewawancarai guru kelas VI, VII, VIII, IX didapatkan informasi bahwa aktifitas menjaga kebersihan vulva saat menstruasi belum semua siswi mampu melakukan secara baik, disamping itu belum pernah dilakukan dan diberikan pelajaran tentang menjaga kebersihan vulva selama menstruasi. Pihak sekolah hanya mengajarkan cara mengganti balutan. Mereka mendapatkan informasi dari orang terdekat, guru dan dari teman-teman mereka. Menurut guru yang diwawancarai anak remaja putri tunagrahita masih belum tahu apa manfaat dari menjaga kebersihan organ genital saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping?

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan *pra-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test Post Test*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 49 orang siswi tuna grahita di SLB Muhammadiyah Gamping. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Kelas di SLB Muhammadiyah Gamping

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
11-13 tahun	25	51,0
14-16 tahun	21	42,9
17-19 tahun	3	6,1
Jumlah	49	100
Kelas		
VI	13	26,5
VII	18	36,7
VIII	16	32,7
IX	2	4,1
Jumlah	49	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 11-13 tahun sebanyak 25 responden (51%) dan hanya 3 responden (6,1%) berumur 17-19 tahun.. Sebagian besar responden duduk di kelas VII sebanyak 18 orang (36,7%) dan hanya 2 responden (4,1%) yang duduk di kelas IX

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	30	61,2
Sedang	17	34,7
Tinggi	2	4,1
Jumlah	49	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori rendah sebanyak 30 orang (61,2%) dan hanya 2 orang (2%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Kelas dengan Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping

Kelas	Tingkat pengetahuan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	f	%	f	%		
VI	13	10	0	0	0	0	1	100
VII	11	0	6	33	1	5	3	100
VIII	6	61	9	,3	1	,	1	100
IX	0	,1	2	56	0	6	8	100
		37		,3		6	1	
		,5		10		,	6	
		0		0		3	2	
Total							0	
	30	61	17	34	2	4	4	100
		,2		,7		,	9	
							1	

Tabel 3 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswi kelas VI seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (100%). Siswa kelas VII sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 responden (61,1%). Siswi kelas VIII sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 9 responden (56,3%). Siswi kelas IX seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 2 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	6	12,2
Sedang	19	38,8
Tinggi	24	49,0
Jumlah	49	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di

SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori tinggi sebanyak 24 orang (49%) dan hanya 6 orang (12,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Kelas dengan Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswi Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping

Kelas	Tingkat pengetahuan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	F	%	f	%		
VI	3	2	9	6	1	7	1	100
VII	3	3	3	9	1	7	3	100
VIII	0	,	7	2	2	6	1	100
IX	0	1	0	1	9	6	8	100
		1		6		2	7	
		6		7		5	6	
		,		4		6	2	
			7		3	3		
	0		8		1	0		
	0		0		0	0		
Total								
	6	1	1	3	2	4		100
		2		9		8	4	9,
		,		8		0		
		2						

Tabel 5 menunjukkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan siswi kelas VI sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 9 responden (69,2%). Siswa kelas VII sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 responden (66,7%). Siswi kelas VIII sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 9 responden (56,3%). Siswi kelas IX seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 2 responden (100%).

Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi

Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping

	N	Mean ranks	Sum of ranks	Z	p-value
Nega	0	0,00	0,00	-5,729	0,000
tif	38	19,50	741,0		
ranks	11		0		
Posit	49				
if					
ranks					
Ties					
Total					

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori rendah (61,2%). Tingkat pengetahuan yang rendah menurut peneliti disebabkan responden selama ini hanya mendapatkan informasi sekilas tentang *vulva hygiene* dari orangtua dan guru sehingga dengan kondisi keterbatasan fungsi kognitif informasi yang diberikan sulit untuk diingat oleh responden.

Tingkat pengetahuan yang rendah dipengaruhi oleh kondisi fisik anak tunagrahita. Penelitian Effendi (2006) gangguan fungsi kognitif pada anak tunagrahita terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tertentu (proses persepsi ingatan, pengembangan ide, penilaian dan penalaran). Oleh karena itu, walaupun usia anak tunagrahita sama dengan anak

normal lainnya namun prestasi yang diraih akan berbeda dengan anak normal. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Remaja tunagrahita membutuhkan penjelasan dan pengajaran yang lebih mendalam tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Cara sederhana untuk pengajaran anak tunagrahita adalah saat menjelaskan suatu topik menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana, menggunakan benda nyata agar anak dapat merasakan dan menyentuh, memberikan praktik ekstra dengan mengulangi beberapa kali untuk memastikan anak menguasai pengajaran dan mencegah terlupakannya ketrampilan yang telah diajarkan (Wardani, 2016).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 11-13 tahun (51%) sehingga remaja putri belum matang atau belum cukup umur untuk menerima sebuah informasi. Hal ini sesuai dengan teori, apabila seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang (Ariani, 2014).

Faktor pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh informasi dan tidak adanya pembelajaran yang diberikan sekolah mengenai *vulva hygiene*. Pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di SLB Bantul hanya didapat dari pengalaman serta informasi dari guru dan orang tua, dan hanya sekedar tahu. Sedangkan sosialisasi ataupun penyuluhan-penyuluhan tentang *vulva*

hygiene atau kesehatan reproduksi dari pihak luar sekolah seperti dari dinas kesehatan, puskesmas dan pihak lain belum pernah dilakukan. Remaja harus mempunyai pengetahuan tentang vulva hygiene, maka remaja harus giat mencari informasi tentang vulva hygiene seperti membaca buku, majalah, bertanya kepada guru dan orang tua atau dari mengikuti penyuluhan kesehatan tentang vulva hygiene, serta diharapkan remaja dapat mengerti dan memahami tentang vulva hygiene yang benar. Hal ini didukung oleh pernyataan Satria (2013) bahwa pemerintah kurang memperhatikan hak-hak reproduksi penyandang disabilitas khususnya bagi perempuan, ditunjukkan dengan tidak adanya kebijakan yang mendukung akses informasi serta pelayanan kesehatan reproduksi bagi penyandang disabilitas.

2. Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori tinggi sebanyak 24 orang (49%). Tingkat pengetahuan yang tinggi menurut peneliti disebabkan remaja putri telah mendapatkan informasi secara terperinci tentang vulva hygiene melalui pendidikan kesehatan yang dilengkapi dengan alat peraga sehingga responden mendapatkan pengalaman dengan melihat secara langsung pelaksanaan vulva hygiene.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitik beratkan pada upaya pencegahan. Pengetahuan yang baik dari remaja putri tentang vulva hygiene

diharapkan nantinya remaja putri memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam melakukan vulva hygiene.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media video serta demonstrasi dengan menggunakan phantom alat reproduksi. Media video digunakan untuk mempermudah responden dalam menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti. Phantom alat reproduksi digunakan agar responden tidak hanya membayangkan namun juga dapat melakukan praktik secara mandiri (Prasetyaningrum, 2015).

Tabel 3 dan Tabel 5 menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan berdasarkan kelas tertinggi pada siswi kelas VII yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 1 siswi (5,6%) memiliki pengetahuan sedang, sesudah diberikan pendidikan kesehatan 12 Siswi (66,7%) memiliki pengetahuan tinggi.

Banyaknya siswi yang mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan pengukuran pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dilakukan langsung setelah siswi mengalami menstruasi sehingga siswi masih mengingat dengan baik pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene karena baru saja mempraktekkan perilaku vulva hygiene.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi putri tunagrahita

Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,000, menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping. Data hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Wadani (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri tunagrahita di SLB N 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rodgers dan Lipscombe (2006) mengemukakan bahwa remaja putri tunagrahita sama seperti remaja putri lainnya juga membutuhkan pendidikan kesehatan, akan tetapi terdapat perbedaan materi pendidikan antara remaja putri normal dengan remaja putri tunagrahita. Materi pendidikan pada remaja putri tunagrahita hanya berisi ilmu-ilmu aplikasi dasar karena sasarannya pada dasarnya bukanlah perbaikan perilaku kesehatan melainkan kemandirian dalam berperilaku kesehatan dengan benar.

Menurut peneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang vulva hygiene disebabkan remaja putri mendapatkan informasi secara mendetail tentang pengetahuan vulva hygiene yang diberikan dengan menggunakan media video sehingga mereka dapat melihat secara langsung dan melalui pantom mereka bisa memperagakannya secara langsung sehingga mudah mengingat materi yang disampaikan.

Pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Proses pendidikan kesehatan dalam mencapai tujuan melalui perubahan perilaku anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu materi atau pesan yang disampaikan alat bantu atau alat peraga pendidikan yang dipakai, metode yang digunakan serta petugas atau pendidik yang melakukan promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini mendukung

teori Machfoedz (2010) yang menyatakan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*), pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Suliha, dkk (2012) bahwa pendidikan kesehatan merupakan usaha/kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

KETERBATASAN PENELITIAN

Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti sosial ekonomi, kepercayaan dan keyakinan, sumber informasi, ras, sifat kepribadian.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori rendah. Tingkat pengetahuan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori tinggi. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping.

SARAN

Siswi Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping hendaknya aktif mencari informasi tentang perawatan *vulva hygiene* dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan. Kepala Sekolah dan Guru diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan *vulva hygiene* secara teratur untuk meningkatkan pengetahuan *vulva hygiene* pada siswi terutama saat menstruasi. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

seperti sosial ekonomi, kepercayaan dan keyakinan, sumber informasi, ras, sifat kepribadian, dan tingkat kecerdasan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Astuti, R. D. (2012). *Tiga Fase Penting Pada Wanita*. Solo: PT Elex Media Komputindo.
- BKKBN. (2013). *Profil Kependudukan Dan Pembangunan Di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.
- Depkes RI.(2001). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta:DEPKES dan WHO
- Effendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irana, Dewi (2007). *Merawat Organ Intim Wanita*, dalam <http://www.karismawomen@education.com>. Diakses tanggal 20 November 2017.
- Machfoedz, I. (2010). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta
- , S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2012). *Obsgyn: Obstetridan Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyaningrum, S. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Menstruasi terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri dengan Retardasi Mental di SLTB Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Pudiastuti, R. D. (2012). *Tiga Fase Penting Pada Wanita*. Solo: PT Elex Media Komputindo.
- Rogers, I.& Lipscombe, I.(2006). *The Nature of Extent of Help Given to Women with Intellectual Disabilities to Manage Menstruation*. J Appl Res Intellect Disability 19(10): 364-373.
- Satria. (2013). *Hak Reproduksi Difabel Kurang Perhatian*. UGM.Yogyakarta.<http://ugm.ac.id/id/berita/4843hak.reproduksi.difabel.kurang.perhatian>. Diakses pada 11 Desember 2015..
- Suliha,dkk (2012). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- UNESCO Bangkok. (2009). *Merangkul Perbedaan; Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramag Terhadap Pembelajaran Buku Khusus 3 : Mengajar Anak-Anak Dengan Disabilitas Dalam Seting Inklusif*. IPDN. Indonesia
- Wadani, N.T.K. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Tunagrahita di SLB N 2 Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta